

# Reverend Insanity Chapter 246 Bahasa Indonesia

## Bab 246: Terkena

Malam berdarah berlalu dan matahari pagi menyinari kamp yang hancur.

Suasananya khusus saat semua orang membersihkan medan perang dan mengemas barang-barang mereka, berangkat dengan berat hati.

Namun, serangan kawanan serigala kali ini hanyalah permulaan.

Beberapa hari kemudian, mereka diserang lagi oleh kawanan serigala abu-abu.

Skala serangan kali ini bahkan lebih besar dari sebelumnya. Tetapi karavan telah mengambil tindakan pencegahan yang cukup dan mampu membatasi kerugian mereka hingga kurang dari waktu sebelumnya.

Mereka mengusir kelompok serigala abu-abu ini. Namun, mereka belum bisa bernapas lagi, ketika tiga hari kemudian mereka diserang oleh kawanan serigala yang menyala. Paket itu berisi tiga serigala petir yang gila-gilaan dan sembilan serigala petir yang berani. Lima belas master gu terbunuh saat melawan mereka. Pertempuran berakhir dengan mayat serigala di seluruh tanah, dan serigala petir gila yang terluka melarikan diri dengan sisa serigala yang terluka.

Ada banyak master gu yang mengejar mereka untuk balas dendam, tetapi tidak bisa mengejar mereka dan mereka tidak berani masuk jauh ke dalam gunung Xiao Yue. Mereka hanya bisa menatap lekat-lekat pada kawanan serigala yang mundur.

Serangan kali ini membuat pemimpin karavan dan wakil pemimpin menyadari bahaya yang mereka hadapi. Pada malam itu juga, mereka memutuskan untuk mempercepat dan meninggalkan gunung Xiao Yue secepat mungkin.

Meski begitu, selama lima belas hari berikutnya, mereka sering bertemu dengan serangan oleh kawanan serigala.

Serigala abu-abu, serigala petir, serigala salju, serigala berkepala dua, dan bahkan serigala bertaring darah. . .

Semua orang di karavan menghela nafas lega setelah mereka keluar dari gunung Xiao Yue.

Beberapa hari kafilah berikutnya berlalu dengan damai dan lancar, sampai mereka memasuki gunung Bai Hu dan diserang oleh kelompok binatang lagi.

Kali ini, itu adalah kera karapas penyu tua. Kera putih ini sangat besar dengan baju besi karapas di punggung mereka – baju besi karapas ditutupi dengan pola cangkang penyu. Tidak banyak korban dari serangan kelompok kera ini, tetapi kerusakan barang yang sangat besar menyebabkan banyak orang merasa sakit hati.

Barang-barang Fang Yuan juga mengalami kesulitan, lusinan gerobak barang yang dimilikinya berkurang menjadi kurang dari setengahnya.

Semangat karavan turun drastis, orang-orang ini adalah pedagang yang berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan uang. Namun, kerugian ini membuat perjalanan ini tidak berharga bagi mereka.

“Kami telah melakukan perjalanan tanpa hasil.”

“Saya memeriksa akun saya kemarin, penghasilan saya kurang dari dua ribu batu purba!”

“Situasi saya bahkan lebih buruk, saya telah kehilangan tiga puluh persen barang.”

“Bahkan jika lebih buruk, dapatkah itu lebih buruk dari Zhang Clan? Mereka telah kehilangan sebagian besar barang mereka!”

“Sigh, jika saya tahu sebelumnya, saya akan meringkuk di klan; mengapa saya repot-repot mengambil risiko dan hanya mendapatkan sebanyak ini!” . . .

Kafilah bergerak dalam suasana seperti itu. Lima hari kemudian, mereka diserang oleh sekelompok harimau putih.

Ada kerugian lagi.

Tujuh hari kemudian, sekelompok harimau api menyergap mereka; api menyebar ke seluruh kamp dan sejumlah besar barang dibakar.

Moral telah mencapai titik terendah sepanjang masa, banyak pedagang telah kehilangan semua investasi mereka.

Sepuluh hari kemudian, ketika mereka hendak bersorak ketika meninggalkan perbatasan wilayah pegunungan Bai Hu, seorang Biao muncul.

Lima harimau dan satu Biao. A Biao adalah seekor harimau yang memiliki sayap, dan setidaknya merupakan raja seribu binatang. Dan karena ia memiliki kemampuan terbang, itu bahkan lebih merepotkan.

Beberapa wakil pemimpin karavan kehilangan nyawa mereka saat melawan Biao ini.

Biao membuntuti karavan hampir seratus mil, terus-menerus mengganggu mereka. Akhirnya petinggi karavan memutuskan untuk membuat pengorbanan kecil, dengan cepat memutuskan untuk menyerahkan hampir seratus pelayan.

Sebagian besar dari para pelayan ini terluka atau lumpuh, mereka menghujani kutukan dan menangis untuk hidup mereka, tetapi tidak dapat berbuat apa-apa untuk mengubah nasib mereka.

Akhirnya, Biao kenyang dan pergi, puas.

Kafilah hanya bisa beristirahat dengan baik setelah meninggalkan gunung Bai Hu jauh di belakang. Para pemimpin dari masing-masing klan tidak mengandalkan hadiah, secara bertahap meningkatkan moral.

Skala karavan sekarang sudah menipis setengah dari ukuran aslinya.

Tetapi setelah melalui eliminasi dan penajaman yang kejam ini, karavan itu sekarang menunjukkan tanda-tanda kelompok elit.

“Saya telah menjadi pedagang keliling selama bertahun-tahun dan ini adalah yang paling menantang dari semuanya.”

“Siapa yang tahu apa yang merasuki binatang buas ini, menyerang begitu sering!”

“Setelah perjalanan ini berakhir, saya akan pensiun dan menikmati hidup saya.”

“Apa pun yang terjadi, risiko jalur perdagangan ini perlu dievaluasi ulang...”

“Alasan utamanya tetap karena gunung-gunung besar ini tidak memiliki tempat tinggal manusia. Tanpa klan dan garnisun untuk membersihkan binatang buas ini, mereka telah tumbuh tanpa pengawasan.”

Beberapa menghela nafas, beberapa putus asa, sedangkan beberapa masih memiliki harapan.

Namun, karavan itu tampaknya mendapat sial; di jalan depan, mereka tidak hanya diserang oleh semua jenis kelompok binatang, tetapi juga oleh banyak kawanan serangga dan cacing gu liar.

Ukuran karavan terus menyusut, pedagang tidak lagi peduli untung rugi; mereka mulai merasakan hidup mereka dipertaruhkan.

Mereka bahkan meninggalkan banyak barang dengan rela mempercepat kecepatan perjalanan mereka.

Matahari terbenam mewarnai awan dengan warna merah darah.

Kafilah itu melintasi hutan pegunungan dalam diam. Semua orang kelelahan dan mati rasa, semangat mereka sangat rendah.

Banyak yang memiliki perban di tubuh mereka, menutupi luka ringan dan berat. Mereka bergerak selangkah demi selangkah di jalan pegunungan yang bergelombang.

Kemarin telah turun hujan, menyebabkan jalur pegunungan berlumpur dan licin.

Sebuah gerobak tangan berisi barang-barang terjebak di lumpur. Burung unta yang menyeret gerobak mengangkat lehernya dan membuat suara berderak melengking sebelum menggunakan seluruh kekuatannya untuk menarik gerobak, tetapi tidak berhasil.

Tepat pada saat ini, dua tangan keluar dari belakang gerobak dan mengangkatnya, menarik roda yang tertancap keluar dari lubang lumpur.

Itu adalah Fang Yuan.

Dia dengan santai bertepuk tangan. Barang-barang senilai ribuan kilo sepertinya tidak seberat itu di tangannya.

Namun, meski gerobak itu terlepas dari lubang lumpur, entah bagaimana rodanya macet dan tidak

bergerak.

Bai Ning Bing yang berada di samping, membungkuk untuk melihat kemudinya.

Setelah berada di karavan begitu lama, dia telah belajar banyak hal dengan identitas terselubungnya, dan sudah benar-benar menyatu.

“Apa ini?” Dia menggosok poros roda, matanya dipenuhi keraguan.

Ada semacam barang yang tersembunyi di poros roda, dan itu terus menerus digiling menjadi bubuk abu-abu halus saat roda digerakkan.

Bubuk halus tidak terlalu mencolok saat jatuh ke tanah.

Bai Ning Bing mengambil sebagian bubuk ini dan menggosoknya dengan jari-jarinya; bubuk berubah menjadi minyak.

“Ah, aku menaruh bubuk minyak ini di roda untuk melumasinya dan membuat gerobak tangan itu bergerak lebih lancar.” Fang Yuan berjalan mendekat sambil mengeluarkan sapu tangan kapas dari sakunya; dia meraih tangan Bai Ning Bing dan membersihkan minyaknya.

Setelah itu, dia berjongkok dan meraba sekeliling roda – roda mendapatkan kembali mobilitasnya.

“Ayo pergi.” Dia menyeka bubuk minyak dari tangannya dan menepuk bahu Bai Ning Bing.

Keduanya terus berjalan.

Langkah Bai Ning Bing terus melambat saat keraguan di hatinya semakin kuat dan membentuk kabut tebal yang tidak bisa dihilangkan.

Dia merasakan ada sesuatu yang salah.

“Kapan Fang Yuan mendapatkan bubuk minyak ini? Kenapa aku tidak tahu... apakah itu sejak awal, atau di gunung Huang Jin atau di gunung Xiao Yue? Aneh... sepertinya dia tidak peduli tentang karavan; dia bahkan tidak mengernyit melihat kerugian sebesar itu bagi karavan. Tapi mengapa dia peduli untuk meminyaki gerobak itu? Aneh, aneh! “

“Tunggu sebentar!”

Tiba-tiba, cahaya cepat tampak melintas di benak Bai Ning Bing.

Pada saat itu, seluruh tubuhnya menggigil dan pupilnya tiba-tiba menyusut menjadi seukuran pin.

Sebuah kemungkinan bergema dari dalam pikirannya.

Dia berhenti di tempat, pikirannya dipenuhi dengan keterkejutan!

Setelah beberapa lama, burung unta yang tadi berjalan di sampingnya tiba-tiba memekik dan membangunkannya.

Sosok Fang Yuan sudah jauh sekarang, secara bertahap bergabung ke kerumunan di depan.

“Orang ini...” Bai Ning Bing menundukkan kepalanya, menutupi cahaya dingin yang melewati mata birunya di bawah penutup topi jerami.

Matahari perlahan terbenam di barat dan banyak bintang mulai bermunculan di langit.

Kafilah berhenti di dekat pantai, mereka memutuskan untuk berkemah di sini untuk bermalam.

Namun, tepat ketika mereka setengah selesai mendirikan kemah, sekelompok burung hantu giok dingin muncul di sekitarnya.

“Kelompok binatang, itu burung hantu!”

“Hentikan pekerjaanmu, buat formasi pertahanan!”

“Hewan-hewan sialan ini, aku baru saja makan malam...”

Orang-orang mengutuk dan lari, tetapi dengan penderitaan dan temperamen pahit sebelumnya, mereka segera membentuk tiga garis pertahanan yang ketat.

Tubuh Cold Jade Owlcat seperti macan tutul dan sangat cepat. Namun, wajahnya mirip dengan burung hantu, matanya yang sangat besar menutupi hampir setengah dari wajahnya dan bersinar dengan cahaya hijau yang menakutkan dalam kegelapan.

Raja burung hantu berteriak keras; kelompok burung hantu menerjang ke kamp seperti air pasang.

“Membunuh!” Para guru gu yang berada di garis depan berteriak.

Sesaat, segala macam warna bersinar, api berkobar, batu dan tanah beterbangan, petir bergemuruh. . .

Burung hantu yang tak terhitung jumlahnya runtuh, tetapi lebih banyak gelombang burung hantu bergegas keluar.

“Astaga, ini kelompok burung hantu giok berskala besar.” Seseorang berteriak.

“Ahh, simpan ...” Sebagian dari garis pertahanan tidak bisa menahan serangan lagi, dan seorang gu master diterkam oleh tiga burung hantu, jeritan tragisnya berhenti di tengah jalan, daging dan darah berceceran di udara.

“Cepat, tutupi celah itu.” Dua master gu dikirim sebagai bala bantuan.

Namun, itu tidak ada gunanya, jaraknya terus meningkat, perlahan menghancurkan seluruh garis pertahanan.

“Mundur, mundur!” Pada akhirnya, mereka tidak punya pilihan selain mundur ke garis pertahanan kedua.

“Hubungkan gerobak dan gerbong, dan susun barang-barang ke tembok tinggi!”

Setelah garis pertahanan kedua, garis pertahanan ketiga buru-buru memasang barikade.

Banyak pelayan sibuk memindahkan barang, tubuh mereka basah oleh keringat. Tidak ada yang bisa

melakukan kesalahan saat ini.

Fang Yuan sedang memindahkan sebuah bagasi besar, ketika Bai Ning Bing tiba-tiba berjalan mendekat dan mengangkat salah satu sisi bagasi.

Di permukaan, dia sepertinya membantu Fang Yuan, tetapi sebenarnya dia mendekati Fang Yuan dan berbisik ke telinganya sambil mengertakkan giginya: “Kamu, kamu menarik burung hantu giok dingin ini, kan?”

Fang Yuan tampak terkejut: “Mengapa Anda mengatakan hal seperti itu?”

“Berhentilah berpura-pura. Pasti ada yang salah dengan bedak itu, aku tidak percaya pria sepertimu akan dengan ramah mempertimbangkan detail kecil ini!” Bai Ning Bing berbisik.

“Hahaha, kamu akhirnya menemukannya.” Fang Yuan tidak menyangkal.

Bai Ning Bing tidak bisa menahan giginya, semua serangan yang sering diderita karavan di sepanjang jalan adalah karena ‘kontribusi’ Fang Yuan!

Keduanya mengangkat batang kayu dan bergerak perlahan, orang-orang di sekitar mereka semua sibuk berteriak dan bergerak, konsentrasi mereka semua ada di medan perang. Siapa yang punya waktu untuk mendengarkan bisikan Fang dan Bai?

“Mengapa kau melakukan ini?” Setelah hening beberapa saat, Bai Ning Bing bertanya.

“Haha.” Fang Yuan tertawa, “Tebak.”

Tiba-tiba, Bai Ning Bing merasakan dorongan yang kuat untuk menghajar Fang Yuan.

Dalam cerita rakyat Cina kuno, dikabarkan menyerupai harimau dan macan tutul.

Bab 246: Terkena

Malam berdarah berlalu dan matahari pagi menyinari kamp yang hancur.

Suasananya khusyuk saat semua orang membersihkan medan perang dan mengemas barang-barang mereka, berangkat dengan berat hati.

Namun, serangan kawanan serigala kali ini hanyalah permulaan.

Beberapa hari kemudian, mereka diserang lagi oleh kawanan serigala abu-abu.

Skala serangan kali ini bahkan lebih besar dari sebelumnya. Tetapi karavan telah mengambil tindakan pencegahan yang cukup dan mampu membatasi kerugian mereka hingga kurang dari waktu sebelumnya.

Mereka mengusir kelompok serigala abu-abu ini. Namun, mereka belum bisa bernapas lagi, ketika tiga hari kemudian mereka diserang oleh kawanan serigala yang menyala. Paket itu berisi tiga serigala petir yang gila-gilaan dan sembilan serigala petir yang berani. Lima belas master gu terbunuh saat melawan mereka. Pertempuran berakhir dengan mayat serigala di seluruh tanah, dan serigala petir gila yang terluka melarikan diri dengan sisa serigala yang terluka.

Ada banyak master gu yang mengejar mereka untuk balas dendam, tetapi tidak bisa mengejar mereka dan mereka tidak berani masuk jauh ke dalam gunung Xiao Yue. Mereka hanya bisa menatap lekat-lekat pada kawanan serigala yang mundur.

Serangan kali ini membuat pemimpin karavan dan wakil pemimpin menyadari bahaya yang mereka hadapi. Pada malam itu juga, mereka memutuskan untuk mempercepat dan meninggalkan gunung Xiao Yue secepat mungkin.

Meski begitu, selama lima belas hari berikutnya, mereka sering bertemu dengan serangan oleh kawanan serigala.

Serigala abu-abu, serigala petir, serigala salju, serigala berkepala dua, dan bahkan serigala bertaring darah.

Semua orang di karavan menghela nafas lega setelah mereka keluar dari gunung Xiao Yue.

Beberapa hari kafilah berikutnya berlalu dengan damai dan lancar, sampai mereka memasuki gunung Bai Hu dan diserang oleh kelompok binatang lagi.

Kali ini, itu adalah kera karapas penyu tua. Kera putih ini sangat besar dengan baju besi karapas di punggung mereka – baju besi karapas ditutupi dengan pola cangkang penyu. Tidak banyak korban dari serangan kelompok kera ini, tetapi kerusakan barang yang sangat besar menyebabkan banyak orang merasa sakit hati.

Barang-barang Fang Yuan juga mengalami kesulitan, lusinan gerobak barang yang dimilikinya berkurang menjadi kurang dari setengahnya.

Semangat karavan turun drastis, orang-orang ini adalah pedagang yang berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan uang. Namun, kerugian ini membuat perjalanan ini tidak berharga bagi mereka.

“Kami telah melakukan perjalanan tanpa hasil.”

“Saya memeriksa akun saya kemarin, penghasilan saya kurang dari dua ribu batu purba!”

“Situasi saya bahkan lebih buruk, saya telah kehilangan tiga puluh persen barang.”

“Bahkan jika lebih buruk, dapatkah itu lebih buruk dari Zhang Clan? Mereka telah kehilangan sebagian besar barang mereka!”

“Sigh, jika saya tahu sebelumnya, saya akan meringkuk di klan; mengapa saya repot-repot mengambil risiko dan hanya mendapatkan sebanyak ini!” .

Kafilah bergerak dalam suasana seperti itu. Lima hari kemudian, mereka diserang oleh sekelompok harimau putih.

Ada kerugian lagi.

Tujuh hari kemudian, sekelompok harimau api menyergap mereka; api menyebar ke seluruh kamp dan sejumlah besar barang dibakar.

Moral telah mencapai titik terendah sepanjang masa, banyak pedagang telah kehilangan semua investasi mereka.

Sepuluh hari kemudian, ketika mereka hendak bersorak ketika meninggalkan perbatasan wilayah pegunungan Bai Hu, seorang Biao muncul.

Lima harimau dan satu Biao. A Biao adalah seekor harimau yang memiliki sayap, dan setidaknya merupakan raja seribu binatang. Dan karena ia memiliki kemampuan terbang, itu bahkan lebih merepotkan.

Beberapa wakil pemimpin karavan kehilangan nyawa mereka saat melawan Biao ini.

Biao membuntuti karavan hampir seratus mil, terus-menerus mengganggu mereka. Akhirnya petinggi karavan memutuskan untuk membuat pengorbanan kecil, dengan cepat memutuskan untuk menyerahkan hampir seratus pelayan.

Sebagian besar dari para pelayan ini terluka atau lumpuh, mereka menghujani kutukan dan menangis untuk hidup mereka, tetapi tidak dapat berbuat apa-apa untuk mengubah nasib mereka.

Akhirnya, Biao kenyang dan pergi, puas.

Kafilah hanya bisa beristirahat dengan baik setelah meninggalkan gunung Bai Hu jauh di belakang. Para pemimpin dari masing-masing klan tidak mengandalkan hadiah, secara bertahap meningkatkan moral.

Skala karavan sekarang sudah menipis setengah dari ukuran aslinya.

Tetapi setelah melalui eliminasi dan penajaman yang kejam ini, karavan itu sekarang menunjukkan tanda-tanda kelompok elit.

“Saya telah menjadi pedagang keliling selama bertahun-tahun dan ini adalah yang paling menantang dari semuanya.”

“Siapa yang tahu apa yang merasuki binatang buas ini, menyerang begitu sering!”

“Setelah perjalanan ini berakhir, saya akan pensiun dan menikmati hidup saya.”

“Apa pun yang terjadi, risiko jalur perdagangan ini perlu dievaluasi ulang...”

“Alasan utamanya tetap karena gunung-gunung besar ini tidak memiliki tempat tinggal manusia. Tanpa klan dan garnisun untuk membersihkan binatang buas ini, mereka telah tumbuh tanpa pengawasan.”

Beberapa menghela nafas, beberapa putus asa, sedangkan beberapa masih memiliki harapan.

Namun, karavan itu tampaknya mendapat sial; di jalan depan, mereka tidak hanya diserang oleh semua jenis kelompok binatang, tetapi juga oleh banyak kawanan serangga dan cacing gu liar.

Ukuran karavan terus menyusut, pedagang tidak lagi peduli untung rugi; mereka mulai merasakan hidup mereka dipertaruhkan.

Mereka bahkan meninggalkan banyak barang dengan rela mempercepat kecepatan perjalanan



mereka.

Matahari terbenam mewarnai awan dengan warna merah darah.

Kafilah itu melintasi hutan pegunungan dalam diam. Semua orang kelelahan dan mati rasa, semangat mereka sangat rendah.

Banyak yang memiliki perban di tubuh mereka, menutupi luka ringan dan berat. Mereka bergerak selangkah demi selangkah di jalan pegunungan yang bergelombang.

Kemarin telah turun hujan, menyebabkan jalur pegunungan berlumpur dan licin.

Sebuah gerobak tangan berisi barang-barang terjebak di lumpur. Burung unta yang menyeret gerobak mengangkat lehernya dan membuat suara berderak melengking sebelum menggunakan seluruh kekuatannya untuk menarik gerobak, tetapi tidak berhasil.

Tepat pada saat ini, dua tangan keluar dari belakang gerobak dan mengangkatnya, menarik roda yang tertancap keluar dari lubang lumpur.

Itu adalah Fang Yuan.

Dia dengan santai bertepuk tangan. Barang-barang senilai ribuan kilo sepertinya tidak seberat itu di tangannya.

Namun, meski gerobak itu terlepas dari lubang lumpur, entah bagaimana rodanya macet dan tidak bergerak.

Bai Ning Bing yang berada di samping, membungkuk untuk melihat kemudinya.

Setelah berada di karavan begitu lama, dia telah belajar banyak hal dengan identitas terselubungnya, dan sudah benar-benar menyatu.

“Apa ini?” Dia menggosok poros roda, matanya dipenuhi keraguan.

Ada semacam barang yang tersembunyi di poros roda, dan itu terus menerus digiling menjadi bubuk abu-abu halus saat roda digerakkan.

Bubuk halus tidak terlalu mencolok saat jatuh ke tanah.

Bai Ning Bing mengambil sebagian bubuk ini dan menggosoknya dengan jari-jarinya; bubuk berubah menjadi minyak.

“Ah, aku menaruh bubuk minyak ini di roda untuk melumasinya dan membuat gerobak tangan itu bergerak lebih lancar.” Fang Yuan berjalan mendekat sambil mengeluarkan sapu tangan kapas dari sakunya; dia meraih tangan Bai Ning Bing dan membersihkan minyaknya.

Setelah itu, dia berjongkok dan meraba sekeliling roda – roda mendapatkan kembali mobilitasnya.

“Ayo pergi.” Dia menyeka bubuk minyak dari tangannya dan menepuk bahu Bai Ning Bing.

Keduanya terus berjalan.

Langkah Bai Ning Bing terus melambat saat keraguan di hatinya semakin kuat dan membentuk kabut tebal yang tidak bisa dihilangkan.

Dia merasakan ada sesuatu yang salah.

“Kapan Fang Yuan mendapatkan bubuk minyak ini? Kenapa aku tidak tahu... apakah itu sejak awal, atau di gunung Huang Jin atau di gunung Xiao Yue? Aneh... sepertinya dia tidak peduli tentang karavan; dia bahkan tidak mengernyit melihat kerugian sebesar itu bagi karavan. Tapi mengapa dia peduli untuk meminyaki gerobak itu? Aneh, aneh! “

“Tunggu sebentar!”

Tiba-tiba, cahaya cepat tampak melintas di benak Bai Ning Bing.

Pada saat itu, seluruh tubuhnya menggigil dan pupilnya tiba-tiba menyusut menjadi seukuran pin.

Sebuah kemungkinan bergema dari dalam pikirannya.

Dia berhenti di tempat, pikirannya dipenuhi dengan keterkejutan!

Setelah beberapa lama, burung unta yang tadi berjalan di sampingnya tiba-tiba memekik dan membangunkannya.

Sosok Fang Yuan sudah jauh sekarang, secara bertahap bergabung ke kerumunan di depan.

“Orang ini...” Bai Ning Bing menundukkan kepalanya, menutupi cahaya dingin yang melewati mata birunya di bawah penutup topi jerami.

Matahari perlahan terbenam di barat dan banyak bintang mulai bermunculan di langit.

Kafilah berhenti di dekat pantai, mereka memutuskan untuk berkemah di sini untuk bermalam.

Namun, tepat ketika mereka setengah selesai mendirikan kemah, sekelompok burung hantu giok dingin muncul di sekitarnya.

“Kelompok binatang, itu burung hantu!”

“Hentikan pekerjaanmu, buat formasi pertahanan!”

“Hewan-hewan sialan ini, aku baru saja makan malam...”

Orang-orang mengutuk dan lari, tetapi dengan penderitaan dan temperamen pahit sebelumnya, mereka segera membentuk tiga garis pertahanan yang ketat.

Tubuh Cold Jade Owlcat seperti macan tutul dan sangat cepat. Namun, wajahnya mirip dengan burung hantu, matanya yang sangat besar menutupi hampir setengah dari wajahnya dan bersinar dengan cahaya hijau yang menakutkan dalam kegelapan.

Raja burung hantu berteriak keras; kelompok burung hantu menerjang ke kamp seperti air pasang.

“Membunuh!” Para guru gu yang berada di garis depan berteriak.

Sesaat, segala macam warna bersinar, api berkobar, batu dan tanah beterbangan, petir bergemuruh.

Burung hantu yang tak terhitung jumlahnya runtuh, tetapi lebih banyak gelombang burung hantu bergegas keluar.

“Astaga, ini kelompok burung hantu giok dingin berskala besar.” Seseorang berteriak.

“Ahh, simpan.” Sebagian dari garis pertahanan tidak bisa menahan serangan lagi, dan seorang gu master diterkam oleh tiga burung hantu, jeritan tragisnya berhenti di tengah jalan, daging dan darah berceceran di udara.

“Cepat, tutupi celah itu.” Dua master gu dikirim sebagai bala bantuan.

Namun, itu tidak ada gunanya, jaraknya terus meningkat, perlahan menghancurkan seluruh garis pertahanan.

“Mundur, mundur!” Pada akhirnya, mereka tidak punya pilihan selain mundur ke garis pertahanan kedua.

“Hubungkan gerobak dan gerbong, dan susun barang-barang ke tembok tinggi!”

Setelah garis pertahanan kedua, garis pertahanan ketiga buru-buru memasang barikade.

Banyak pelayan sibuk memindahkan barang, tubuh mereka basah oleh keringat. Tidak ada yang bisa melakukan kesalahan saat ini.

Fang Yuan sedang memindahkan sebuah bagasi besar, ketika Bai Ning Bing tiba-tiba berjalan mendekat dan mengangkat salah satu sisi bagasi.

Di permukaan, dia sepertinya membantu Fang Yuan, tetapi sebenarnya dia mendekati Fang Yuan dan berbisik ke telinganya sambil mengertakkan giginya: “Kamu, kamu menarik burung hantu giok dingin ini, kan?”

Fang Yuan tampak terkejut: “Mengapa Anda mengatakan hal seperti itu?”

“Berhentilah berpura-pura. Pasti ada yang salah dengan bedak itu, aku tidak percaya pria sepertimu akan dengan ramah mempertimbangkan detail kecil ini!” Bai Ning Bing berbisik.

“Hahaha, kamu akhirnya menemukannya.” Fang Yuan tidak menyangkal.

Bai Ning Bing tidak bisa menahan giginya, semua serangan yang sering diderita karavan di sepanjang jalan adalah karena ‘kontribusi’ Fang Yuan!

Keduanya mengangkat batang kayu dan bergerak perlahan, orang-orang di sekitar mereka semua sibuk berteriak dan bergerak, konsentrasi mereka semua ada di medan perang. Siapa yang punya waktu untuk mendengarkan bisikan Fang dan Bai?

“Mengapa kau melakukan ini?” Setelah hening beberapa saat, Bai Ning Bing bertanya.

“Haha.” Fang Yuan tertawa, “Tebak.”

Tiba-tiba, Bai Ning Bing merasakan dorongan yang kuat untuk menghajar Fang Yuan.

Dalam cerita rakyat Cina kuno, dikabarkan menyerupai harimau dan macan tutul.